JURNAL .....
ISSN: xxxx-xxxx (media online)

Pengaruh *Fee Audit, Audit Tenure,* dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Amellia Putri[1]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: ameliaputri070303@gmail.com

Yunilma[2]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: yunilmaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan rotasi auditor yang mempengaruhi kualitas audit. Metodologi penelitian ini melibatkan analisis data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Sampel pada penelitian ini yang diperoleh dari www.idx.co.id berjumlah sebanyak 130 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* dan rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sementara *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Fee audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit fees, tenure audits and auditor rotation that affect audit quality. The methodology of this research involves the analysis of secondary data from the annual reports of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. The samples in this study obtained from www.idx.co.id amounted to 130 samples using the purposive sampling method.

The data analysis method used in this study is logistics regression using SPSS 27. The results of this study show that audit fees and auditor rotation have an effect on audit quality, while tenure audits have no effect on audit quality.

Keywords: Audit fee, Tenure Audit, Auditor Rotation, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relavan (Norilia et al., 2019). Kualitas audit yang baik pada dasarkan bisa dicapai jika auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan prinsip audit, bersikap independen atau tidak memihak, mematuhi hukum, serta mengikuti kode etik profesi. (Dewita & NR, 2023).

Selama periode 2024–2025, perhatian publik tertuju pada rendahnya kualitas audit di sektor infrastruktur Indonesia, menyusul dugaan manipulasi laporan keuangan oleh sejumlah perusahaan konstruksi besar. Salah satu kasus menonjol melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang menurut audit investigatif BPKP, mencatatkan laba fiktif sebesar Rp2,5 triliun tanpa adanya transaksi yang sah. Meskipun terdapat indikasi salah saji material yang signifikan, auditor eksternal KAP Crowe Indonesia tetap memberikan opini wajar dengan pengecualian, sehingga memunculkan keraguan terhadap independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor. Di sisi lain, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) juga menjadi sorotan setelah merevisi laporan keuangannya secara drastis, dari semula mencatatkan rugi bersih sebesar Rp5,22 miliar menjadi laba bersih Rp5,12 miliar. Perubahan signifikan ini berasal dari penyesuaian biaya kontrak yang tidak disertai penjelasan rinci, yang mengindikasikan lemahnya pelaksanaan prosedur audit, terutama dalam menguji estimasi manajemen. Kedua kasus tersebut mencerminkan perlunya penguatan pengawasan dan peningkatan integritas dalam praktik audit eksternal, khususnya pada perusahaan yang mengelola proyek-proyek strategis nasional.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang menimpa PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) memunculkan keraguan publik terhadap kualitas audit yang seharusnya menjamin kewajaran laporan keuangan. Kejadian ini menimbulkan kekecewaan investor karena harga saham turun tajam dan menimbulkan kerugian besar, sementara laporan keuangan kedua perusahaan tetap memperoleh opini audit *wajar dengan pengecualian*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang menjadi indikator keandalan dan integritas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor seperti *fee audit*, *audit tenure*, dan rotasi auditor dapat menentukan sejauh mana auditor mampu menjaga independensi, menerapkan skeptisisme profesional, dan mendeteksi salah saji material.

Fee audit merupakan kompensasi yang diterima auditor atas jasa pemeriksaan laporan keuangan yang dibayarkan oleh klien atau manajemen. Besaran biaya ini berperan signifikan dalam menentukan kualitas audit, karena penetapan yang wajar dan sebanding dengan kompleksitas pekerjaan memungkinkan auditor menjalankan prosedur secara menyeluruh serta tetap menjaga objektivitasnya (Kristin et al., 2024).

Audit tenure merujuk pada lamanya hubungan profesional antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien dalam melaksanakan kegiatan audit secara berkelanjutan. Kerja sama ini berlangsung dalam jangka panjang, terdapat risiko menurunnya independensi auditor karena hubungan yang terlalu dekat atau bersifat aliansi jangka panjang dengan pihak yang diaudit (Wicaksono & Purwanto 2021). Salah satu ancaman yang dapat menghilangkan independensi auditor yaitu perikatan audit yang panjang (*audi tenure*) karena ada menimbulkan hubungan yang nyaman dan kesetiaan atau emosional yang kuat dengan klien jika masa perikatan auditnya dalam jangka waktu yang panjang, hal tersebut membuat independensi auditor terancam (Nurhasanah et al., 2024).

Rotasi audit merupakan mekanisme pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada klien dalam periode tertentu. Pergantian ini bertujuan menjaga independensi dan mencegah kedekatan berlebihan antara auditor dan klien yang dapat

menurunkan objektivitas, sehingga hasil pemeriksaan tetap murni dan bebas dari konflik kepentingan (Maria et al., 2024).

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan Wardhani & hamidah (2019) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (insider) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar (outsider) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks perusahaan, hasil audit eksternal menjadi sinyal penting yang mencerminkan kualitas audit, karena laporan keuangan yang diaudit secara independen menunjukkan integritas, keandalan, dan transparansi informasi. Penyampaian sinyal melalui kualitas audit yang baik akan memengaruhi kepercayaan pasar dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal menjelaskan bahwa fee audit, audit tenure, dan rotasi auditor dapat memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kualitas audit. Fee audit yang proporsional memberi sinyal komitmen perusahaan pada layanan audit yang menyeluruh, audit tenure menunjukkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien namun harus dijaga agar tidak mengurangi independensi, sedangkan rotasi auditor menandakan upaya menjaga objektivitas melalui pergantian auditor secara berkala. Ketiga faktor ini mencerminkan keseriusan perusahaan dalam memastikan kualitas audit yang tinggi.

Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan atau penyimpangan dalam laporan keuangan secara objektif dan profesional. Semakin baik kemampuan tersebut, semakin tinggi mutu audit yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Lubis & Salisma 2023). Kualitas audit memiliki peran penting dalam dunia bisnis karena menjadi jaminan keandalan laporan keuangan yang digunakan investor, kreditor, dan regulator sebagai dasar pengambilan keputusan. Audit yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan pasar, menjaga reputasi perusahaan, dan mendorong terciptanya iklim bisnis yang transparan serta sehat, sehingga mendukung pertumbuhan investasi dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan bentuk imbalan atau kompensasi yang diberikan oleh perusahaan klien kepada auditor sebagai balas jasa atas pekerjaan audit yang telah diselesaikan. Besarnya *fee* tidak ditetapkan secara sepihak, melainkan hasil dari kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu auditor dan klien, dengan mempertimbangkan ruang lingkup audit, tingkat kesulitan, waktu pelaksanaan, serta risiko yang mungkin dihadapi selama proses audit (Ince Isnaeni Azis & Entar Sutisman, 2024). Hubungan *fee audit* terhadap kualitas audit mengacu pada penelitian Hidayati & Djamil (2024) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *fee audit* yang ditetapkan secara wajar, semakin besar dukungan sumber daya bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh, sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik dan laporan keuangan lebih dapat dipercaya.

H1 : *Fee Audit* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure mengacu pada jangka waktu seorang auditor yang melakukan audit untuk klien yang sama. Semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin banyak waktu yang mereka habiskan bersama, ditakutkan adanya timbul masalah independensi yang akan

mempengaruhi objektivitas seorang auditor. Hubungan *audit tenure* kualitas audit mengacu pada penelitian Koerniawan (2021) yang menjelaskan jika auditor baru dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. karena auditor tersebut cenderung skeptis dan tidak mudah terpengaruh dengan hubungan yang telah terjalin dengan klien.

H2 : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Laporan Keuangan

Rotasi audit merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa auditor tetap menjaga sikap independen dan objektif selama menjalankan proses pemeriksaan laporan keuangan. Dengan melakukan pergantian auditor secara berkala, diharapkan dapat mencegah terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien, yang berisiko menurunkan integritas hasil audit. Hubungan rotasi auditor terhadap kualitas audit mengacu pada penenlitian Cahyono *et al* (2024) yang menjelaskan bawah Rotasi yang terjadwal dengan baik membantu mencegah kedekatan berlebihan antara auditor dan klien, sehingga auditor baru dapat memberikan perspektif segar dan meningkatkan keandalan hasil audit. Dengan demikian, rotasi auditor yang dilakukan secara tepat waktu diharapkan berdampak positif pada peningkatan kualitas audit.

H3 : Rotasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kerangka konseptual

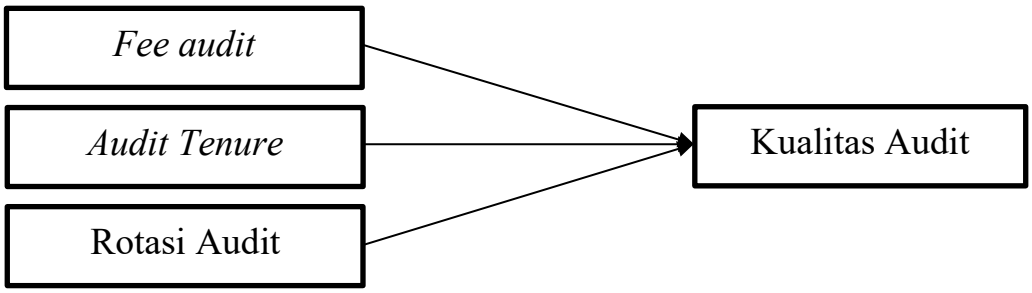

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi Sampel Jenis dan Sumber Data, serta Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan sumber lain. Sumber utama data adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024.

Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yakni seluruh populasi dijadikan sampel tanpa pemilihan purposive. Metode ini dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan dapat dibuktikan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan metode analisis statistik berupa uji analisis regresi linier logistik dan uji moderating regression analysis, dengan memakai aplikasi SPSS 27.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya
Kualitas Audit

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut Wardani *et al* (2022) kualitas audit menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara akurat, jujur, dan bebas dari penyajian menyesatkan, sehingga memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit pada penelitian di ukur menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika KAP Big Four dan nilai 0 jika KAP Non-Big Four.

Fee Audit

Menurut Shabira *et al* (2024) *fee audit* merupakan Besaran biaya yang diterima oleh auditor tergantung dari beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas audit yang dihadapi, risiko audit yang dihadapi auditor, reputasi auditor. Dalam penelitian ini meng gunakan total biaya

Fee audit = Ln (Total Biaya Audit)

Audit Tenure

Audit tenure merupakan durasi atau jangka waktu auditor memberikan jasa pelayanan audit kepada klien. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin kurang objektivitas dan independensi auditor. Akibatnya, auditor lebih enggan untuk mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini, *audit tenure* diukur dengan menghitung masa perikatan KAP dengan perusahaan yang sama dalam satuan tahun. Tahun pertama perikatan dimulai angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya (Wardani et al., 2022).

Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan perpindahan auditor yang terjadi baik karena adanya regulasi yang mewajibkan (*mandatory*) ataupun terjadi secara sukarela yang operasional (*Voluntary*) dari auditor dan berdasarkan keputusan manajemen (Dewita & NR 2023). Rotasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika pada tahun pengamatan terjadi rotasi auditor (auditor lama diganti auditor baru) dan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi (auditor tetap sama dengan tahun sebelumnya selama tiga tahun berturut-turut).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. deviasi
Fee audit	130	19,01	25,15	20,84	1,14
Audit Tenure	130	1	6	2,98	1,73
Rotasi Auditor	130	0	1	0,18	0,38
Kualitas Audit	130	0	1	0,46	0,50

Sumber: Data diolah (*SPSS 27*)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, penelitian ini menggunakan 130 data perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Variabel *fee audit* menunjukkan nilai minimum 19,01, maksimum 25,15, rata-rata 20,84, dan standar deviasi 1,14. Variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum 1, maksimum 6, rata-rata 2,98, serta

standar deviasi 1,73. Variabel rotasi auditor menunjukkan nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,18, dan standar deviasi 0,38. Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,46, dan 0,50.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Uji Hosmer and Lomeshow*)

Uji Kelayakan Model dilakukan guna menaksir apakah model hipotesis cocok dengan data yang ada. Nilai signifikansi harus >0,05 agar hipotesis awal bisa diterima sehingga memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai-nilai observasinya (Ghozali, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Signifikan
1	5,40	8	0,71

Sumber: Data diolah (*Eviews* 12)

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,71 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi sudah cocok dan dapat digunakan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Keseluruhan Model diterapkan dengan maksud mengevaluasi regresi secara menyeluruh melalui membandingkan nilai antara (blok nomor = 0) dan (blok nomor = 1). Dalam uji ini, nilai untuk blok nomor = 1 harus lebih rendah daripada nilai untuk blok nomor = 0, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut cocok.

Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 Log likelihood	Nilai
Block Number = 0	179,45
Block Number = 1	154,19

Sumber: Data diolah (*SPSS* 27)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terjadi penurunan sebesar 25,26 maka model regresi ini menunjukkan kesesuaian yang baik dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Negelkerke R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen kemamampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154,19	0,18	0,27

Sumber: Data diolah (*SPSS* 27)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,27 yang memiliki arti bahwa variabel independen mampu menjelaskan 27 % dari variabel dependen. sementara sisanya yaitu sebesar 73 % dapat dijelaskan melalui variabel lainnya diluar model regresi penelitian.

Uji Parsial

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik dilakukan dengan uji signifikansi t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji signifikansi t dalam analisis regresi logistik digambarkan dalam tabel koefisien regresi atau Variables in the Equation Apabila nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dijelaskan dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Parsial

No	Variabel	B	Sig.	Keterangan
1	konstanta	-18,02	0,00	
2	*Fee audit* (X1)	0,86	0,00	Signifikan
3	*Audit Tenure* (X2)	0,07	0,59	Tidak Signifikan
4	Rotasi Auditor (X3)	-1,44	0,03	Signifikan

Sumber: Data diolah (*SPSS* 27)

Model regresi logistik dan model regresi moderat dapat dibentuk berdasarkan nilai estimasi parameter pada tabel 6. Model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Model regresi logistik

Y = -18,02 + 0,86 X1 – 0,07 X2 + -1,44 X3

Hasil pengujian hipotesis dari model regresi logistik berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 3 adalah sebagai berikut.

1. Variabel *fee audit* memiliki nilai koefisien 0,86 dengan signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 yang menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisienregresi sebesar 0,07 dengan signifikansi sebesar 0,59 > 0,05 yang menyimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yaitu audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel rotasi auditor memilki nilai koefisien regresi -1,44 dengan signifikansi sebesar 0,03 < 0,05 yang menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu rotasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin besar *fee* yang ditetapkan secara wajar, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Imbalan yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang cukup untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh, sehingga meningkatkan keakuratan, ketepatan, dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Hal ini mendukung teori sinyal, dimana manajemen dapat mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan melalui tindakan yang mencerminkan komitmen terhadap transparansi. Pemberian *fee audit* yang memadai menjadi sinyal bahwa perusahaan serius memperoleh jasa audit yang menyeluruh dan profesional. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi dan laporan keuangan dinilai lebih andal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadya *et al* (2024), namun berbeda dengan Cahyono *et al* (2024) yang menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan *audit tenure* tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, menandakan bahwa variasi pada variabel tersebut tidak memengaruhi ketelitian maupun keandalan pemeriksaan. Alasan yang menguatkan temuan ini adalah penerapan standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP yang ketat, sehingga auditor tetap bekerja sesuai prosedur profesional terlepas dari perubahan variabel tersebut. Dengan adanya mekanisme pengawasan internal dan kewajiban kepatuhan terhadap standar profesi, kualitas audit dapat dipertahankan meskipun faktor tersebut tidak berperan besar dalam proses pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazwar *et al* (2024), namun berbeda dengan Yulaeli (2022) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan rotasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti pergantian auditor justru menurunkan mutu pemeriksaan. Temuan ini dapat dijelaskan karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami sistem, proses bisnis, dan risiko perusahaan secara mendalam. Kurangnya pemahaman awal tersebut dapat mengurangi efektivitas prosedur audit, sehingga kualitas audit cenderung menurun pada periode awal setelah rotasi dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayati & Djamil (2024) dan bertolak belakang dengan penelitian (Lailatul & Yanthi 2021).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *fee audit*, *audit tenure,* rotasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan 26 sampel dari 65 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS. Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Fee audit* mempengaruhi kualitas audit
2. *Audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit
3. Rotasi auditor mempengaruhi kualitas audit

Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor infrastruuktur dengan masa observasi 2020-2024 serta informasi data kurang menggali dari faktor kualitatif.

Disarankan kepada peneliti berikutnya agar menambah periode penenlitian dan memperluas objek sampel dan melakukan penenlitian dari studi kaulitatif untuk informasi yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, E., Suyono, E., & Lestari, P. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Afiliasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2019*. *5*(2), 322 332. http://ejournal.uajy.ac.id/25704/%0Ahttp://ejournal.uajy.ac.id/25704/6/17 04 23162_5.pdf

Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 370 384.https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627

Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022 Rafika Iftitah Hidayati Nasrullah Djamil*. *2*(2), 393–405. https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk-

Ince Isnaeni Azis, Entar Sutisman, I. R. N. (2024). Pengaruh Fee Audit Dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, *4*(1), 82–88. https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.29

Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.

Kristin, S. D., Yudi, & Hernando, R. (2024). On Audit Quality (Empirical Study Of Real Estate and Property. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(6), 6928–6939.

Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *10*(1), 1 10.http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/

Lubis, H. zurika, & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, *2*(3), 1–16.

Maria, S., Murtanto, & Hermi. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 217–234. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360

Nazwar, M. N., Nurhidayana, Ryketeng, M., Ginting, C. D. B., & Rahman, A. N. M. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, *1*(4), 121 134. https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116

Nurhasanah, R., Nuridah, S., Audina, bella puspita, Kusuma, pungki martha, & melati putri, emy setyawati. (2024). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting And Finance*, *4*(2), 1–9. https://ojs.pertiwi.ac.id/index.php/EEB/index

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 256–276. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2

Ramadya, A. P., Murtanto, & Hasnawati. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(1), 257 269. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630

Shabira, A. R., Wijaya, A. L., & Aviyanti, R. D. (2024). *Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. *September 2024*.

Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 112–124. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189

Wardhani, P. P. C. (2019). The Signalling of Sustainability Reporting Award in Indonesia and its Effects on Financial Performance and Firm Value. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 9(8), 14-32.

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengauh Audit Tenure. Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(2), 1–15.

Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, *7*(2), 191–199. https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2113